

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ialah tujuan dari suatu negara, apabila terdapat peningkatan pada pembangunannya maka negara tersebut dapat dikatakan semakin maju. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah merupakan salah satu tanda berhasilnya pembangunan ekonomi (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk pada suatu negara. Dengan memajukan kinerja perekonomian supaya dapat melahirkan lapangan pekerjaan dan membentuk kehidupan yang seimbang bagi seluruh rakyat (Putra dan Arka, 2016).

Pembangunan ekonomi terdapat masalah yang patut diselesaikan atau paling tidak diminimalisir keberadaannya yaitu masalah kemiskinan (Sari dan Mangkuwinata, 2017). Kemiskinan merupakan suatu problem yang rumit dan memiliki sifat multidimensi, maka harus terdapat usaha dalam pelaksanaan pengurangan jumlah penduduk miskin secara menyeluruh dari berbagai macam perspektif hidup masyarakat serta dilakukan secara terstruktur (Safuridar, 2017).

Fenomena kemiskinan terjadi pada saat individu atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi standar hidup tertentu untuk mencapai kebutuhan minimum untuk hidup makmur. Dalam pengertian singkatnya kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup uang atau barang dalam menanggung kelanjutan hidupnya. Menurut (Azizah, Sudarti dan Kusuma, 2018) sebutan kemiskinan timbul ketika terdapat sekelompok orang yang tidak dapat mencapai

tingkat kemakmuran ekonomi yang diduga sebagai kebutuhan minimum dalam kesehariannya. Dampak ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan minimum tersebut adalah seseorang sulit mencapai tingkat kemakmuran ekonomi.

Di Indonesia, kemiskinan dipicu oleh berbagai faktor diantaranya tingkat inflasi yang berfluktuasi, lemahnya pertumbuhan ekonomi, serta tingginya tingkat pengangguran (Windra, Marwoto dan Rafani, 2016). Selain itu, terdapat berbagai faktor yang saling terhubung seperti pengangguran yang tinggi, pendidikan rendah, kesehatan yang tidak merata, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, konsumsi yang tidak mencukupi, lokasi dan lingkungan yang tidak sesuai standar juga dapat menyebabkan masalah kemiskinan (Putra & Arka, 2016). Demikian pula kemiskinan yang terjadi di wilayah Malang Raya, pendapatan yang rendah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga menjadi faktor masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan. Selain itu, juga karena penurunan produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Faktor pertama yang mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk (Widowati *et al*, 2018 : 99). Menurut Oktaviani (2018:4) dengan peningkatan yang terus menerus pada jumlah penduduk akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan sumber daya alam. Sementara itu seiring berjalannya waktu sumber daya alam akan semakin berkurang. Bertambahnya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung dan dihidupi menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat. Jika jumlah penduduk tiap tahun bertambah dan tidak dapat dikendalikan, maka akan menyebabkan kemiskinan yang semakin tinggi apabila masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya (Azizah, *et al* 2018:170).

Menurut Hambarsari & Inggit (2016) inflasi adalah salah satu unsur yang menyebabkan peningkatan kemiskinan. Apabila inflasi terjadi dalam sebuah negara maka secara otomatis harga barang-barang umum turut merambat naik. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Inflasi tidak dapat dielakkan oleh semua negara, hanya saja pertumbuhan inflasi harus dijaga dan diusahakan supaya selalu rendah dan stabil. Tujuannya adalah agar tidak menyebabkan permasalahan ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan dalam perekonomian (Ningsih & Andiny, 2018). Apabila perekonomian tidak stabil akan mengakibatkan tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan dan terjadi terus menerus. Pada akhirnya mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan disuatu daerah (Windra, Marwoto & Rafani, 2016).

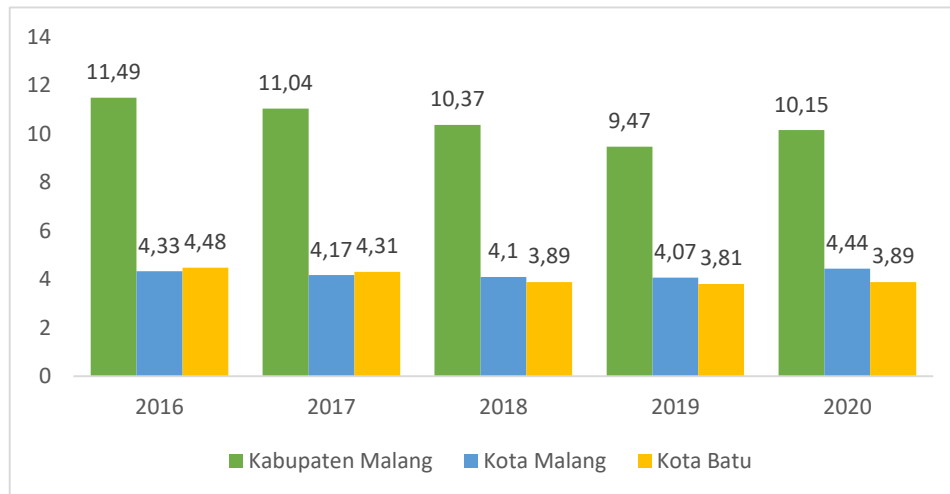
Pertumbuhan ekonomi menandakan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa suatu daerah mengalami keberhasilan (Silaen, 2020). Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan bertambahnya angkatan kerja yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa tersebut sehingga mengurangi kemiskinan (Susiatun, 2018).

Selain itu, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan juga dapat berdampak pada keadaan sosial yang menjadi tidak stabil dan terjadi bencana kemanusiaan seperti kelaparan dan kesehatan yang buruk. Keterbatasan ekonomi menyebabkan terhambatnya masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Dalam upaya memelihara kesehatan diri sulit dicapai karena untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat mengalami kesulitan. Masalah kesehatan menjadi hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin (Suryandari, 2017). Tingkat kesehatan dapat ditunjukkan dengan angka harapan hidup dimana kesehatan berhubungan erat dengan kesejahteraan hidup masyarakat dan kesejahteraan berkaitan dengan kemiskinan. Jadi dengan kesehatan yang baik, masyarakat akan memiliki tingkat produktivitas kerja, pendapatan, pendidikan yang lebih tinggi dan sejumlah faktor tersebut turut serta akan mengurangi kemiskinan.

Berlandaskan data yang telah dihimpun dari Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin pada kawasan Malang Raya tiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Kawasan Malang Raya memiliki daerah dengan persentase kemiskinan paling tinggi yaitu Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki penduduk lebih banyak dibandingkan dengan kota Malang dan Kota Batu. Perkembangan penduduk miskin di Kabupaten Malang dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, namun masih terdapat penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sebesar 265.560 jiwa (Anonim, 2021c). Dengan adanya fenomena tersebut menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga kemiskinan di Kabupaten Malang masih menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, perlu diterapkan kebijakan dan program yang tepat untuk mengurangi angka kemiskinan.

Gambar1.1 Persentase Kemiskinan di Kawasan Malang Raya 2016-2020



Sumber: BPS, 2021

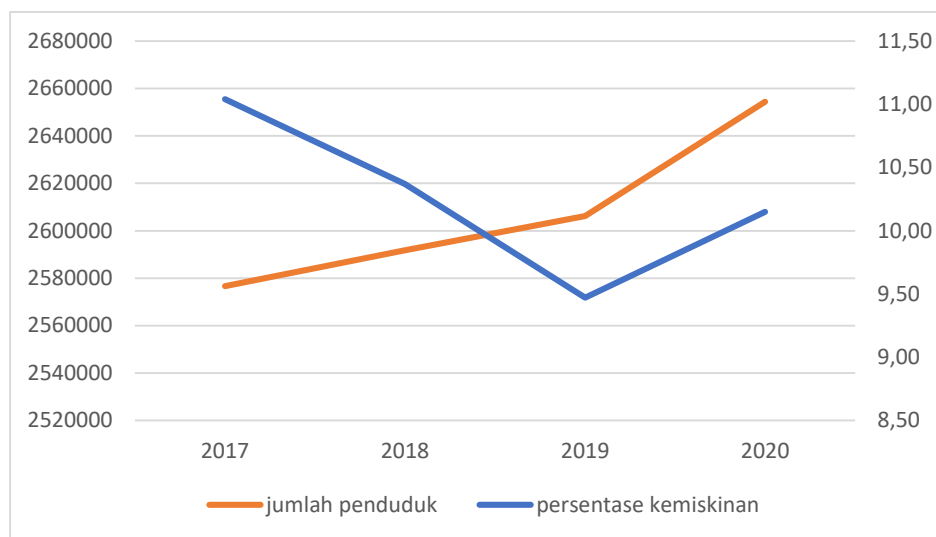
Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada kawasan Malang Raya beragam, angka kemiskinan terendah yaitu Kota Batu kemudian Kota Malang dan yang tertinggi adalah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki daerah terluas setelah Kabupaten Banyuwangi yang menduduki posisi pertama di wilayah Provinsi Jawa Timur, terdapat banyak potensi ekonomi yang ada pada Kabupaten Malang diantaranya dari bidang pertanian dan pariwisata.

Secara angka, tingkat kemiskinan Kabupaten Malang cenderung menurun. Namun pada tahun 2020 masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi mengalami peningkatan yang mencapai angka 265.560 jiwa yang belum mendapatkan kesejahteraan hidup. Masyarakat ini kemungkinan besar termasuk dalam kategori kemiskinan kronis (*Chronic Poverty*), yaitu masyarakat yang menerima manfaat dari pertumbuhan ekonomi paling sedikit dan juga derajat hidup yang terendah (Mindayanti *et al*, 2021).

Terjadinya kemiskinan kronis dapat dikarenakan tidak cukupnya pendapatan yang dimiliki dalam sebuah keluarga. Akibatnya adalah mereka tidak

bisa mencukupi segala kebutuhan. atau bahkan tidak memiliki penghasilan yang dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, beberapa hal lain yang menyebabkan terjadinya kemiskinan kronis yaitu seperti tidak meratanya distribusi pendapatan dan kurang produktifnya sumber daya manusia. Pemerintah Kabupaten Malang masih berusaha dalam menurunkan angka kemiskinan dengan membenahi aspek-aspek yang menyebabkan kemiskinan supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin



Sumber : BPS, 2021

Sesuai pada Gambar 1.2 tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Malang sebanyak 2.576.596 jiwa dan terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi 2.654.448 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat tersebut jumlah penduduk miskin cenderung menunjukkan penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 10,15 persen. Hal ini berbeda dengan penjelasan sebelumnya dimana dengan bertambahnya penduduk akan menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Tingkat inflasi Kabupaten Malang pada periode 2016-2020 termasuk dalam kategori inflasi ringan karena nilainya kurang dari 10 persen tiap tahunnya. Tingkat inflasi tertinggi terletak pada tahun 2017 yaitu 3,75 persen kemudian di tahun berikutnya terus menurun hingga 1,42 persen pada tahun 2020. Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Malang tiap tahunnya mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 menurun hingga -2,68 persen. Dan pada indikator kesehatan Kabupaten Malang jika dilihat melalui angka harapan hidup menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2020 angka harapan hidup mencapai 72,55 tahun.

Dengan melihat penjelasan sebelumnya, dimana tingkat inflasi yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat, dan kesehatan terus mengalami peningkatan belum mencerminkan keberhasilan proses pembangunan di Kabupaten Malang, karena masih terdapat masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan sebanyak 265.560 jiwa dan merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di wilayah Malang Raya. Sehingga, berdasarkan permasalahan terkait penelitian ini akan menjelaskan mengenai **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
4. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat inflasi terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa kesehatan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Kemiskinan merupakan problematika dalam sebuah negara yang bersifat kompleks dan multidimensi. Permasalahan kemiskinan tidak dapat ditinjau dari satu sudut pandang saja, melainkan keseluruhan. Penelitian mengenai kemiskinan ini difokuskan dengan melibatkan beberapa variabel yang

memiliki keterkaitan dengan jumlah penduduk miskin meliputi jumlah penduduk, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan Angka Harapan Hidup. Fokus kemiskinan akan dilihat di Kabupaten Malang. Kemiskinan di Kabupaten Malang yang akan dianalisis yaitu selama kurun waktu 15 tahun mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan seperti:

1. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai rujukan dalam membuat kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Kabupaten Malang dengan melihat dari variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
2. Bagi pembaca, digunakan sebagai gambaran umum kemiskinan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan topik kemiskinan.